

ABSTRAK

DESTY YANTY. 2024. ETNOBOTANI TUMBUHAN BAMBU OLEH MASYARAKAT SEKITAR GUNUNG GALUNGGUNG, KABUPATEN TASIKMALAYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI. Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

Tumbuhan bambu merupakan salah satu tumbuhan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar gunung Galunggung. Namun, belum terdapat pendokumentasian mengenai etnobotani tumbuhan bambu oleh masyarakat sekitar gunung Galunggung sehingga diperlukan adanya penelitian etnobotani bambu untuk melestarikan pengetahuan masyarakat sebagai kearifan lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui etnobotani tumbuhan bambu oleh masyarakat sekitar gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya sebagai sumber belajar biologi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai dengan Maret 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan populasi masyarakat Desa Mandalagiri tepatnya di Kedusunan Paniis dan Sukatani dan terpilih 33 orang informan. Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara dengan sumber data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta dilakukan analisis SUV (*Species Use Values*) untuk mengetahui nilai guna spesies bambu. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, keterikatan, kepastian dan uji keteralihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat sekitar gunung Galunggung memanfaatkan 6 spesies bambu yang berasal dari 2 genus (*Bambusa* dan *Gigantochloa*) yaitu bambu cina (*Bambusa multiplex*), bambu kuning (*Bambusa vulgaris*), bambu apus (*Gigantochloa apus*), bambu hitam (*Gigantochloa atroviolaceae*), bambu ater (*Gigantochloa atter*), dan bambu gombang (*Gigantochloa verticillata*) dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan tersebut dilakukan pada bidang kesenian, kerajinan, pertanian, furnitur, pangan, pengobatan, konstruksi bangunan, koleksi, tanaman hias, kepercayaan, dan ekologi atau bagi lingkungan. *Gigantochloa apus* menjadi spesies yang paling memiliki nilai penting dengan skor 0,42 yang dimana jenis tersebut memiliki kebermanfaatan paling banyak. Hasil penelitian didokumentasikan menjadi *Booklet* sebagai sumber belajar biologi.

Kata Kunci : Etnobotani, Bambu, Sekitar Gunung Galunggung, Sumber Belajar; SUV

ABSTRACT

DESTY YANTY. 2024. ETHNOBOTANY OF BAMBOO PLANTS BY THE COMMUNITIES AROUND THE GALUGGUNG MOUNTAIN, TASIKMALAYA DISTRICT AS A SOURCE FOR LEARNING BIOLOGY. Biology Education Department, Faculty of Sciences and Teacher's Training, Siliwangi University of Tasikmalaya.

The bamboo plant is one of the plants that is widely used by the people around Mount Galunggung. However, there has been no documentation regarding the ethnobotany of bamboo plants by the communities around Mount Galunggung, so research on bamboo ethnobotany is needed to preserve community knowledge as local wisdom. The aim of this research is to determine the ethnobotany of bamboo plants by the community around Mount Galunggung, Tasikmalaya Regency as a source of biology learning. This research was conducted from December to March 2024. The research method used was descriptive qualitative. Sampling was carried out using purposive sampling, with the population of Mandalagiri Village, precisely in Paniis and Sukatani hamlets, and 33 informants were selected. The data collection method is by interviews with primary and secondary data sources. Data analysis was carried out using data reduction techniques, data presentation and conclusions and SUV (Species Use Values) analysis was carried out to determine the use value of bamboo species. Test the validity of the data using credibility, relevance, certainty and transferability tests. The results of the research show that the community around Mount Galunggung uses 6 species of bamboo originating from 2 genera (Bambusa and Gigantochloa), namely Chinese bamboo (Bambusa multiplex), yellow bamboo (Bambusa vulgaris), apus bamboo (Gigantochloa apus), black bamboo (Gigantochloa atroviolaceae), ater bamboo (Gigantochloa atter), and gombong bamboo (Gigantochloa verticillata) in everyday life. This use is carried out in the fields of arts, crafts, agriculture, furniture, food, medicine, building construction, collections, ornamental plants, beliefs, and ecology or for the environment. Gigantochloa apus is the species with the most important value with a score of 0.42, which means this species has the most benefits. The research results were documented into a booklet as a biology learning resource.

Keywords: Ethnobotany; Around Galunggung Mountain; Bamboo Plants; Learning Resource; SUV